

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif. Menurut Maleong (2005) sebagaimana yang dikutip oleh Haris Herdiansyah (Herdiansyah, 2014: 7):

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Haris Herdiansyah (Herdiansyah, 2014: 15) mengutip Creswell (1998) mengemukakan salah satu alasan penggunaan jenis penelitian kualitatif ialah karena mengacu pada pertanyaan penelitian yang diajukan. Dalam penelitian kualitatif sering kali pertanyaannya dimulai dengan kata *how* (bagaimana) dan atau *what* (apa). Hal ini mengarah kepada keinginan seorang peneliti memperoleh informasi yang berkaitan dengan alasan dan penjabaran dari sebuah fenomena yang terjadi.

Penjabaran di atas senada dengan keinginan penelitian ini untuk mengetahui “apa” dan “bagaimana” (apa yang menjadi persamaan dan perbedaan kedua ormas tersebut dalam memandang hukum zakat profesi, serta bagaimana metode *istinbāṭ* hukum zakat profesi menurut Muhammadiyah dan Persis). Penelitian ini juga dalam rangka memahami

alasan fenomena yang terjadi berkaitan dengan persepsi *istinbāt* hukum kedua ormas tersebut di atas.

Diterangkan M. Hariwijaya (Hariwijaya, 2007: 83) bahwa hakikat pendekatan penelitian kualitatif dari peristilahannya “adalah pendekatan yang tidak menggunakan dasar kerja secara statistik, tetapi berdasarkan bukti-bukti kualitatif”. Dalam penelitian ini pendekatan kualitatif yang digunakan ialah pendekatan metode deskriptif analitik dan komparatif. Pendekatan deskriptif didasarkan pada keingintahuan tentang bagaimana sesuatu terjadi (Gulö, 2010: 19). Dalam hal ini untuk mendeskripsikan metode *istinbāt* hukum zakat profesi menurut Muhammadiyah dan Persis. Adapun metode komparatif untuk membandingkan pandangan kelompok yang satu dengan kelompok yang lain, baik itu yang agak serupa ataupun yang sangat berbeda (Bakker dan Zubair, 2005: 96). Dalam hal ini untuk mengkomparasikan pandangan Muhammadiyah dan Persis mengenai hukum zakat profesi.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Prof. Dr. Suharsimi Arikunto (Arikunto, 2014: 172) “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”, dan “sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti”. Dalam hal ini yang menjadi populasi ialah organisasi dan instansi ataupun pribadi (ulama atau akademisi) yang memiliki pandangan terkait hukum zakat profesi. Adapun pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, dengan kriteria sbb:

1. Organisasi yang berasaskan Islam.
2. Organisasi Islam yang memiliki *team work* khusus bidang fatwa yang otoritatif.
3. Organisasi Islam yang sudah pernah mengeluarkan fatwa tentang zakat profesi.
4. Organisasi Islam dengan pengaruh dan jumlah pengikut yang signifikan.

Dengan kriteria seperti di atas, penulis menentukan sampel yang akan menjadi objek penelitian, yaitu:

1. Muhammadiyah diwakili Majelis Tarjih dan Tajdid.
2. Persatuan Islam diwakili Dewan Hisbah.

Secara spesifik, dipilih narasumber yang representatif untuk mewakili masing-masing dari kedua organisasi tersebut di atas, yakni sebagai berikut:

1. Pengurus Majelis Tarjih dan Tajdid PP. Muhammadiyah, dalam hal ini ketua majelis atau yang mewakili.
2. Pengurus Dewan Hisbah PP. Persatuan Islam, dalam hal ini ketua Dewan Hisbah atau yang mewakili.

C. Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi yang menjadi tempat penelitian ialah:

1. Kantor Majelis Tarjih dan Tajdid, PP. Muhammadiyah.
2. Kantor Dewan Hisbah Persatuan Islam.

Adapun yang menjadi subjek penelitian yaitu:

1. Dokumen keputusan Majelis Tarjih dan Tajdid, PP. Muhammadiyah dan Dewan Hisbah Persatuan Islam (Persis) mengenai fatwa hukum zakat profesi, serta dokumentasi lainnya yang mendukung penelitian seperti buku, jurnal, artikel, dan lain sebagainya.
2. Personalia Pimpinan Muhammadiyah dan Persis yang representatif dan otoritatif sebagai narasumber dalam mengemukakan pandangan terkait topik penelitian, sebagaimana telah dipaparkan sebelumnya di atas.

D. Sumber Data

Apabila digolongkan menurut asal sumbernya, data dapat dibagi menjadi dua: (1) data primer; dan (2) data sekunder (Suyanto dan Sutinah [ed.], 2011: 55).

1. Data Primer

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sumber data yang bersifat primer. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari objek yang diteliti (responden).

2. Data Sekunder

Selain data primer, diperlukan pula data penggunaan sumber data sekunder. Data sekunder adalah data yang secara tidak langsung diperoleh dari objek penelitian atau responden. Misalnya data yang diperoleh dari instansi tertentu ataupun yang diperoleh dari media.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik, yaitu:

1. Teknik Studi Dokumenter/ Bibliografis

Teknik ini adalah cara pengumpulan data dengan kategorisasi dan klasifikasi bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian (Nawawi, 2007: 101). Teknik ini dilaksanakan melalui penelusuran catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu yang lalu (Gulö, 2010: 123). Dalam hal ini data yang digunakan dalam penelitian dikumpulkan dengan mencari dokumen yang terdapat di dua organisasi tersebut. Muhammadiyah dapat ditelusuri dari hasil Musyawarah Nasional Tarjih XXV tahun 2000 di Jakarta, dan Persis melalui Keputusan Dewan Hisbah Persis tertanggal 26-27 Rabiul Awwal 1412 H/ 5-6 Oktober 1991 di Bandung.

2. Wawancara.

Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden, berupa tanya jawab dalam hubungan tatap muka (Gulö, 2010: 119). Dalam hal ini wawancara ditujukan kepada pihak yang menjadi representasi dari kedua organisasi tersebut dalam rangka mengulik informasi yang berkenaan dengan masalah yang diteliti.

3. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Teknik ini dilakukan dengan menghimpun data dari berbagai sumber literatur, baik itu yang ditemui di perpustakaan maupun di tempat lain. Literatur yang dapat digunakan tidak terbatas hanya pada buku, tetapi

juga dokumentasi, majalah, koran, dan lainnya yang berupa bahan tertulis (Nawawi, 2007: 33). Tentunya literatur yang dihimpun ialah yang memiliki keterkaitan dengan topik dan permasalahan penelitian.

F. Analisis Data

Prof. Dr. Sugiono (Sugiono, 2005: 89) menjelaskan pengertian analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data-data yang telah diperoleh dari proses pengumpulan data yang dilakukan dengan mengorganisasikannya ke dalam kategori dan menjabarkannya ke ke dalam unit-unit, membuat sintesis, menyusunnya dalam pola, memilah data yang penting yang akan dipelajari, lalu dibuat kesimpulan sehingga dapat dipahami.

Langkah-langkah dalam aktivitas analisis data model Miles dan Huberman mengandung tiga komponen, yakni *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/ verification* (Sugiono, 2005: 91 - 99):

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data merupakan proses merangkum dan memilah data-data yang pokok yang telah diperoleh di lapangan. Memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan merangkai pola. Hal ini dilakukan mengingat semakin lama seorang peneliti berada di lapangan, maka semakin banyak pula data yang diperoleh, di mana semua harus tercatat secara rinci dan teliti. Tidak menutup kemungkinan beberapa informasi yang diperoleh tersebut tidak akan dibutuhkan dalam penelitian. Dengan

demikian akan ditemukan gambaran yang jelas dan mempermudah melanjutkan penelitian.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah proses reduksi data selesai, maka langkah selanjutnya ialah menyajikan data. Data-data penting hasil reduksi tadi disajikan sesuai dengan pola dan tema permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Melalui proses ini data akan semakin terorganisir, tersusun dalam pola hubungan, dan akan semakin mudah untuk dipahami dalam rangka mencari kesimpulan akan tema permasalahan yang di angkat dalam penelitian.

3. *Conclusion Drawing* (Kesimpulan)

Langkah ketiga dalam proses menganalisa data adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan diperoleh dari hasil analisa data yang telah dikumpulkan, didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten selama selama pengumpulan data dilakukan. Dengan demikian kesimpulan tersebut akan menjawab rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian. Namun terdapat kemungkinan rumusan masalah yang tadinya diangkat di awal bisa mengalami perkembangan selama proses penelitian.